



Penerapan Model *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 57 Kaca

Ritha Tuken^{1*}, Shasliani², Jurana³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: ritha.tuken@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: shasliani@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: jurana.syarifuddin29@gmail.com

Abstract. *The problem in this research is the low learning outcomes in class V students of UPTD SPF Negeri 57 Kaca Soppeng district. The purpose of this study was to determine the process of applying the example non example cooperative learning model and to find out the application of the non example type example cooperative learning model to improve student learning outcomes about unity and integrity. The approach used is a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research subjects were classroom teachers and students who collected 24 students consisting of 18 male and 6 female students. In the first cycles, the results of the research on the learning process were sufficient qualification (C) and the learning test results were in sufficient qualification (C). II the results of research on the learning process are in good qualification (B) and learning test results are in good qualification (B). The conclusion in this study is that the application of the example non example cooperative learning model can improve the process and students' learning outcomes about unity and integrity in class V UPTD SPF Negeri 57 Kaca, Soppeng district.*

Keywords: *Cooperative Learning Model; Example Non Example; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kabupaten Soppeng.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif; Example Non Example; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik dari segi sarana maupun prasarananya (Naibaho, et. al., 2022). Pendidikan sebagai kebutuhan berperan penting sebagai dasar dari perkembangan setiap potensi individu baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual. Di Indonesia kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama.

Salah satu tema dalam tematik yaitu tema 9 benda-benda disekitar kita dengan subtema 1 benda tunggal dan benda campuran pada muatan PKn (persatuan dan kesatuan). Pembelajaran tersebut berfokus pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan menjaga persatuan dan kesatuan terhadap negara serta orang yang ada di lingkungan sekitarnya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa agar dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan di lingkungannya. Selain itu, persatuan dan kesatuan pada siswa harus dipupuk sejak dini. Jika persatuan dan kesatuan tidak terjaga dengan baik akan menimbulkan masalah pada lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Khaulani, et.al., (2019) menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar, PKn mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa dalam berperilaku, sehingga setiap siswa mampu menjadi pribadi yang baik. Lebih lanjut menurut Pangalila (2017) menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 dan 25 Januari 2022 di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng dengan mengamati guru dan siswa pada proses pembelajaran dan melihat data nilai ulangan semester pada muatan PKn terlihat masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah standar ketuntasan yakni 75. Proses belajar mengajar terdiri dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dijadikan pedoman untuk penilaian hasil belajar siswa. Dengan jumlah siswa 24 orang yaitu 18 laki-laki dan 6 perempuan. Siswa yang belum mencapai SKBM sebanyak 13 orang sedangkan yang telah mencapai SKBM hanya 11 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca masih rendah. Hal ini dikarenakan oleh aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru antara lain: (1) guru mendominasi pembelajaran, (2) guru kurang dalam memberikan contoh kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, (3) guru kurang membangkitkan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan aspek siswa, diantaranya: (1) rendahnya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, (2) siswa tidak bersemangat untuk belajar, (3) siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang inovatif agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan.

Model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran serta seluruh siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan perencanaan sehingga menimbulkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Menurut Pramestya, et.al., (2015) menyatakan bahwa *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar /foto/kasus yang bermuatan masalah. Lebih lanjut menurut Lestiawan dan Johan (2018) menyatakan bahwa Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Suprijono (Habibah, 2016) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe

example non example yaitu: 1) Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menyajikan atau menampilkan gambar lewat *Liquid Crystal Display* (LCD) atau alat pendukung lainnya; 3) Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan; 4) Siswa mencatat hasil analisa dari gambar setelah melakukan diskusi kelompok yang terdiri 4-6 siswa; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar ataupun hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 7) Guru bersama-sama para siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *example non example* yang pernah dilakukan oleh Suyanti, et.al., (2017) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Materi Tokoh- tokoh Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Gunung Sari bahwa pembelajaran IPS pada materi tokoh-tokoh sejarah di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Gunung Sari secara keseluruhan mengalami peningkatan. Begitu pula penelitian yang pernah dilakukan oleh Satria (2020) tentang meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* menyatakan bahwa dalam penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 25 Bulukumba. Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Zainal dan Maryam (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran ini tidak terkesan monoton dan membosankan, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat sendiri, dan mengungkapkannya kepada teman kelompoknya. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Peneliti lainnya juga pernah dilakukan oleh Djafar (2014) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII.K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* VII.K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Sesuai uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Persatuan dan Kesatuan kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Subair, et.al., (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas nilai dan makna hanya bisa dijelaskan melalui kata-kata. Sedangkan menurut Noor (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Lebih lanjut menurut Ilmi (2021) menyatakan bahwa prinsip metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data sesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan uraian, maka pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengkaji apakah upaya yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar tentang persatuan dan kesatuan bagi siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan. Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan refleksi dengan tujuan untuk peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas dan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut menurut Tuken (Yulia, Hasna & Hidayat, 2022) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan kelas yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng. Dengan jumlah siswa 24 orang siswa yang terdiri 18 siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu: proses dan hasil. Dua fokus tersebut yakni: Fokus proses yaitu melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Fokus hasil yaitu melihat hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* melalui lembar tes.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan memperoleh data dan memudahkan dalam mengolah data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Adapun Persentase (%) taraf keberhasilan proses dan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan yaitu proses dikatakan berhasil, jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Sedangkan keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil, jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 75 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng yang terdiri dari 24 siswa dengan rincian 18 laki-laki dan 6 perempuan.

Data hasil lembar tes pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 13 siswa, sedangkan 11 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 74,16% artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 19 siswa, sedangkan 5 siswa belum mencapai SKBM dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,54% artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Sesuai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, total skor 15 dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 71,42% dengan kualifikasi cukup (C). Pelaksanaan observasi aktivitas guru yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak memahami gambar dan tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Hal ini merupakan kekurangan yang terjadi di siklus I. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh dengan tingkat ketuntasan 72% sehingga berada pada kualifikasi cukup (C). Pelaksanaan observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya terdapat siswa tidak memperhatikan guru saat menyajikan gambar, siswa kurang mengikuti arahan guru saat membentuk kelompok dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor 18 dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 85,71% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh dengan tingkat ketuntasan siswa yaitu 81% dengan kualifikasi Baik (B). Berikut tabel hasil penelitian perbedaan siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Penelitian.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus I	71,42 %	72%	74,16
Siklus II	85,71%	81%	86,54%

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan pada aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini tentunya dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* akan secara aktif mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng yang terdiri dari 24 siswa dengan rincian 18 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* siswa dituntut untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar yang bermuatan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus I pada prosesnya masih terdapat kekurangan baik pada aspek guru maupun aspek siswa. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh kategori Cukup (C) dan aktivitas siswa memperoleh kategori Cukup (C). Pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak memahami gambar dan tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Hal ini merupakan kekurangan yang terjadi di siklus I. Sehingga tujuan yang ingin dicapai untuk melihat peningkatan yang terjadi pada hasil dan proses tidak tercapai.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aktivitas guru diperoleh kualifikasi Baik (B), sedangkan aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh dengan tingkat ketuntasan siswa dengan kualifikasi Baik (B). Sesuai dengan hasil lembar tes pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 13 siswa, sedangkan 11 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 74,16% artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 75 sebanyak 19 siswa, sedangkan 5 siswa belum mencapai SKBM dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,54% artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait hal tersebut, Satria (2020) tentang meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* menyatakan bahwa dalam penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kelebihan Menurut Depdiknas (Wulan, Wirya, dan Jampel, 2014) yakni siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif, siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), dan siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya hasil penelitian Zainal dan Maryam (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran ini tidak terkesan monoton dan membosankan, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat sendiri, dan mengungkapkannya kepada teman kelompoknya. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar tentang persatuan dan kesatuan siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian siklus I yang telah dilakukan diperoleh hasil pada observasi aspek guru dan siswa belum mencapai ketuntasan karena berkualifikasi Cukup (C), pada hasil belajar siswa juga belum mencapai ketuntasan karena masih berkualifikasi Cukup (C). Penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi aspek guru dan siswa sudah mencapai ketuntasan karena berkualifikasi Baik (B), dan hasil belajar siswa juga telah berkualifikasi Baik (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng dan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan di kelas V UPTD SPF SD Negeri 57 Kaca Kabupaten Soppeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Djafar, N.A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII.K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Bionature*, 15(2).
- Habibah, S. (2016). Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).

- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 18-25.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestiawan, F., & Johan, A.B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
- Naibaho, A.J., Efendi, S., & Sidabolak, N.E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16 (2), 224-234.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan (PKn).
- Pramestya, M. A. P., Suara, I. M., & Wiyasa, I. K. N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Tk Kumara Adi I Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Satria, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*. Sigma: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-10.
- Subair, A., Lukman., & Shaslani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (Sfae)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 145 Barru. 1497–1508.
- Suyanti, P., Hanifah, N., & S.D.T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) 2021-2030
- Wulan, L. I. C., Wirya, N., & Jampel, I. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak TK Pradnya Pramita Kecamatan Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Yulia, Hasna, & Hidayat, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Manusia dan Lingkungan Di Kelas V UPTD SD Negeri 55. JIKAP: *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 577-583.
- Zainal, Z. & Maryam, St. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. MES: *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.